



Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar

<http://journal.yamasi.ac.id>
Vol 10, No.1, Januari 2026, pp 80-90
p-ISSN:2548-8279 dan e-ISSN: 2809-1876



EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN DI APOTEK REJEKI LESTARI

Indria Purnama¹, Anita Mursiany¹, Hartono¹, Retnowati Adiningsih¹, Fitri Apriliany²

¹Program Studi D III Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

²Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bumigora

Email: Anita.mursiany@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received: 16-12-2025

Revised: 21-01-2026

Accepted: 30-01-2026

Abstract. *The storage of medicines and medical devices is an important component in the implementation of pharmaceutical services, as it affects the quality, stability, safety, and therapeutic effectiveness of these products. Non-standard storage management may lead to active ingredient degradation, reduced quality of medical devices, and potential risks to patient safety. The implementation of an appropriate and regulation-based storage system plays a vital role in ensuring the quality of pharmaceutical services in healthcare facilities. The purpose of this study is to assess the compliance of drug and medical device storage at Apotek Rejeki Lestari with Technical Guidelines for the Implementation of Pharmaceutical Services issued by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia at 2019. This study employed a descriptive observational method through direct observation. The measurement instrument used was a checklist consisting of 25 statements. Data collection was conducted in May 2025. The data were analyzed descriptively by calculating the percentage of storage compliance with the standards. The results showed that the overall storage aspects complied with the standards, with 21 indicators having been fulfilled. There were 4 indicators that did not meet the storage standards. The noncompliant aspects included the absence of an air conditioner to maintain room temperature and the lack of storage cabinets for High-Alert Medications (HAM), as well as for expired and damaged drugs. In conclusion, the storage system at Apotek Rejeki Lestari is very good, with a compliance rate of 84%; although improvements are needed in the aspect of high-risk medication.*

Abstrak. Penyimpanan obat dan alat kesehatan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian, hal ini berpengaruh terhadap mutu, stabilitas, keamanan, serta efektivitas terapi. Pengelolaan penyimpanan yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan degradasi bahan aktif, penurunan kualitas alat kesehatan, hingga risiko keselamatan pasien. Penerapan sistem penyimpanan yang tepat dan berbasis regulasi menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas pelayanan kefarmasian di fasilitas kesehatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat dan alat Kesehatan di Apotik Rejeki Lestari berdasarkan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian tahun 2019. Penelitian menggunakan metode observasi deskriptif melalui pengamatan langsung. Instrument pengukuran menggunakan lembar checklist dengan 25 pernyataan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2025. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase kesesuaian penyimpanan terhadap standar. Hasil penelitian menunjukkan aspek penyimpanan secara keseluruhan telah sesuai standar sebanyak 21 indikator telah terpenuhi. Terdapat 4 indikator yang belum memenuhi standar penyimpanan. Yang belum memenuhi kesesuaian penyimpanan adalah belum terdapat pendingin ruangan untuk menjaga suhu ruangan, belum terdapat lemari penyimpanan untuk obat High Alert Medication (HAM) dan untuk obat yang telah kadaluwarsa serta rusak obat rusak. Kesimpulannya, sistem penyimpanan di Apotek Rejeki Lestari sangat baik dengan presentase 84%, namun perlu dilakukan perbaikan pada aspek pemisahan obat beresiko tinggi.

Keywords:

Penyimpanan;
Obat; Alat
kesehatan;
Apotek.

Corresponden author:

Email: anita.mursiany@gmail.com

PENDAHULUAN

Apotek merupakan sarana yang mudah dan cepat dijangkau oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan Kesehatan. Prasarana dan fasilitas yang baik memungkinkan pertumbuhan layanan di apotek, yang memungkinkan pasien menerima perawatan terbaik dan menyederhanakan kehidupan masyarakat. Salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan layanan kefarmasian di apotek adalah penyimpanan sediaan farmasi. Hal ini mencakup penyimpanan obat-obatan yang diterima di lokasi yang aman dari pencurian dan gangguan fisik yang dapat menurunkan mutunya. Persyaratan kefarmasian, seperti stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembapan, ventilasi, serta klasifikasi berbagai jenis sediaan farmasi dan alat kesehatan, harus dipenuhi melalui penyimpanan untuk menjamin mutu dan keamanan barang-barang ini (Kemenkes, 2016).

Penelitian oleh Ranti (2021) Penilaian Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek Medistar Manado, hasil penelitian menunjukkan bahwa 30,43% apotek belum mematuhi Peraturan Menteri Kesehatan RI Tahun 2019, sedangkan yang telah mematuhi sebanyak 69,57%. Beberapa hal yang belum sesuai standar yaitu tidak terdapat alat pemantau suhu ruangan dan lemari pendingin(*termohigrometer*) di ruang penyimpanan, tempat terpisah untuk obat yang telah *expired* dan diberikan penanda khusus, penyimpanan vaksin terpisah, alat pemantau suhu tidak dapat mengontrol udara dengan baik, tidak tersedia tempat khusus untuk penyimpanan obat LASA/NORUM dan *High Alert Medication*, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat (Ranti et al., 2021).

Penyimpanan obat di Apotek Rejeki Lestari dilakukan secara alfabetis dan berdasarkan sesuai bentuk sediaan, belum tersedianya Gudang penyimpanan untuk barang baru datang, belum tersedia tempat penyimpanan khusus untuk obat LASA/NORUM sering menyebabkan kesalahan pengambilan obat, belum memiliki penyimpanan untuk obat-obatan yang rusak atau kedaluwarsa sehingga obat yang mendekati kedaluwarsa masih disimpan di rak bersama dengan obat lain, meskipun sudah diberi label tanggal kedaluwarsa. Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat kesehatan di Apotik Rejeki Lestari”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif, hal ini menggambarkan kesesuaian penyimpanan obat dan alat kesehatan di Apotek Rejeki Lestari, Desa Langgenharjo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2025. Instrumen penelitian menggunakan Pernyataan tersebut mengacu pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian (Kemenkes RI, 2019). Sampel dalam penelitian sebanyak 351 item yang terdiri dari 302 obat dan 49 alat kesehatan. Data yang diperoleh di analisa secara deskriptif. Hasil skor di dapatkan dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom “Ya” = skor 1 atau “Tidak” = skor 0 untuk masing-masing persyaratan (Elis Susilawati, 2022). Persentase hasil berdasarkan skala guttman yaitu Persentase Implementasi = Jumlah skor peroleh di bagi dengan Jumlah skor maksimal kemudian di kali 100%. Hasil penilaian diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama, yaitu Sangat Baik (81% - 100%), Baik (61% - 80%), Cukup Baik (41% - 60%), Kurang Baik (21% - 40%) dan Sangat Kurang Baik (0% - 20%) (Sukendra, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap 2 jenis sampel sediaan farmasi, yaitu alat Kesehatan dan sediaan obat. Total sampel sebanyak 351 item terdiri dari alat kesehatan sebanyak 49 item (14%) dan sediaan obat sebanyak 302 item (86%).

1. Kesesuaian penyimpanan sediaan obat dan alat kesehatan

Tabel 1. Hasil Kesesuaian Penyimpanan Sediaan

No.	Observasi Berdasarkan Kemenkes RI 2019	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Sediaan farmasi disimpan dan dalam kondisi sesuai	√		
2.	Jarak antara barang yang disimpan dengan bagian atas langit-langit harus minimal 50 cm.	√		
3.	Tersedia tempat penyimpanan atau kabinet untuk persediaan obat dalam jumlah yang memadai.	√		
4.	Atapnya padat dan tidak memiliki kebocoran.	√		
5.	Ruangan harus bebas dari serangga dan binatang pengganggu	√		
6.	Terdapat perangkat pendingin yang mampu mempertahankan suhu ruangan di bawah 25°C.		√	Belum terdapat pendingin ruangan(ac)
7.	Lokasi bebas banjir	√		
8.	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan obat tertentu	√		
9.	Menggunakan kartu stok untuk pencatatan	√		
10.	Tersedia alat pemantau suhu ruangan dan lemari pendingin	√		
11.	Sistem pengeluaran obat dengan FEFO (<i>First Expired First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	√		
12.	Cara penyimpanan atas pertimbangan bentuk sediaan	√		
13.	Kerapihan dan kebersihan ruang penyimpanan	√		
14.	Sediaan farmasi harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik	√		
15.	Sediaan yang mendekati kadaluarsa (3-6 bulan) disimpan terpisah serta diberi	√		Tidak disimpan terpisah akan tetapi diberi

	penanda khusus		penandaan khusus.
16.	Mengelola kehilangan daya atau mengambil tindakan pencegahan saat tidak ada listrik	√	
17.	Mengelola daya atau mengambil tindakan pencegahan saat tidak ada listrik	√	
18.	Stock opname dilakukan secara periodik sekurang-kurangnya tiga bulan sekali	√	Dilakukan SO setiap 1 bulan sekali, terakhir dilakukan pada bulan Mei 2025
19.	Obat prekursor disimpan di tempat yang aman	√	
20.	Ruang penyimpanan dilengkapi dengan <i>pallet</i>	√	
21.	Penyimpanan obat di susun secara alfabetis	√	
22.	Obat <i>High Alert</i> harus diberi penandaan yang jelas	√	Tidak terdapat penandaan khusus, obat disimpan dengan wadah asli.
23.	Obat <i>High Alert</i> harus disimpan diwadah dengan terpisah.	√	Obat high alert masih terletak jadi 1 dirak obat keras tanpa ada penandaan.
24.	Obat-obatan LASA/NORUM tidak diberi label khusus dan tidak disimpan di tempat tertutup.	√	
25.	Persediaan obat-obatan Narkotika dan Psikotropika disimpan dalam lemari terpisah.	√	
Jumlah		21	4
Persentase (%)		84%	16% Sangat baik

Hasil observasi terhadap sistem penyimpanan sediaan farmasi di Apotek Rejeki Lestari berdasarkan pedoman Standar Permenkes RI, menunjukkan bahwa dari 25 aspek yang dinilai, sebanyak 21 indikator (84%) telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, sedangkan 4 aspek lainnya (16%) belum memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel nomor 4. Adapun Aspek yang belum sesuai yaitu, satu, belum tersedia alat pendingin ruangan (AC) sebagai sarana untuk mengontrol suhu penyimpanan, suhu penyimpanan sediaan farmasi seharusnya dibawah 25°C untuk mempertahankan kestabilan mutu obat. Dua, meskipun obat yang mendekati masa kedaluwarsa telah diberi penandaan khusus, namun belum dilakukan terpisah secara fisik karena obat-obatan tersebut masih disimpan bersama dengan obat yang masih dalam masa berlaku. Tiga, obat yang termasuk dalam kategori *High Alert* masih disimpan dirak bersamaan dengan obat golongan Obat Keras lainnya. Selain itu, belum terdapat label khusus atau tanda peringatan yang membedakan obat tersebut, yang seharusnya diberi identifikasi khusus guna meminimalkan resiko kesalahan pemberian. Obat yang masuk golongan prekursor belum di ditempatkan terpisah, penyimpanan di jadikan satu dengan lemari obat keras. Keempat, obat *High Alert* tidak diberikan penandaan yang jelas.

Penyimpanan barang di Apotek Rejeki Lestari telah dilengkapi dengan *pallet*, sesuai dengan standar penyimpanan yang berlaku, jarak antara posisi tertinggi barang yang disimpan dengan langit-langit ruangan adalah 75cm, yang telah melebihi batas minimal yang disyaratkan, yaitu 50 cm. Hal ini mencerminkan bahwa Apotek Rejeki Lestari telah menerapkan aspek penyimpanan yang baik, untuk menjaga sirkulasi udara ruang optimal serta mencegah potensi kerusakan akibat kelembapan atau suhu yang tidak stabil. Apotek telah menyediakan lemari pendingin khusus untuk menyimpan obat-obatan yang memerlukan suhu rendah seperti suppositoria, ovula, dan insulin (belum di buka). Selain itu, lemari pendingin juga telah dilengkapi dengan termometer kulkas dan kartu pemantauan suhu sebagai bentuk pengawasan terhadap kestabilan suhu penyimpanan. Faktor lingkungan seperti suhu yang tidak stabil, kelembapan berlebih, dan paparan cahaya dapat menurunkan mutu dan stabilitas obat.

2. Kesesuaian penyimpanan sediaan menurut pengolongannya

Berdasarkan hasil dari observasi di Apotek Rejeki Lestari, pengamatan dilakukan terhadap 351 sampel dengan penyimpanan obat yang telah disusun berdasarkan penggolongan obat, seperti obat Bebas, obat Bebas Terbatas, obat Keras dan Obat Tradisional. Penyimpanan obat dan alat Kesehatan disesuaikan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditetapkan seperti, disesuaikan bentuk sediaan, disusun secara alfabetis, menjaga kestabilan suhu penyimpanan, sistem penyimpanan menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*) dan penyimpanan Obat *High Alert* secara terpisah (Permenkes RI Tahun 2019).

a. Golongan obat keras

Tabel 2. Kesesuaian Penyimpanan Obat Keras

No	Aspek Penyimpanan	Jumlah Skor perolehan	Persentase	Kriteria
1	Alfabetis	124	100%	Sangat baik
2	FIFO/FEFO	118	95,16%	Sangat baik

3	Berdasarkan penggolongan	65	52,42%	Sangat baik
4	Berdasarkan bentuk sediaan	124	100%	Sangat baik
5	Stabilitas suhu dan kelembapan	124	100%	Sangat baik
Rata-rata persentase			89,52%	

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap lima aspek, system penyimpanan obat dan alat kesehatan di Apotek Rejeki Lestari mempunyai persentase 89,52% dinyatakan sangat baik. Apotek Rejeki Lestari mempunyai golongan obat keras paling banyak yaitu 124 obat sebesar 41% dari total keseluruhan obat. Perdagangan obat terutama obat keras, obat prekursor serta narkotik dan psikotropik hanya dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kefarmasian terutama di apotek berada dibawah tanggungjawab seorang apoteker, bertujuan untuk mempermudah dalam pengawasan dan keamanan obat –pasien (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor RI, 2021). Hal sesuai dengan penelitian yang di yang dilakukan oleh Aminah di tahun 2023, yaitu penyimpanan obat keras sebanyak 42% dari total obat keseluruhan (Dwi H, 2023).

Penyimpanan obat keras di Apotek Rejeki Lestari berdasarkan alfabetis, bentuk sediaan, dan stabilitas suhu dan kelembapan bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi, mempercepat pengambilan obat, serta menjaga mutu sediaan agar tetap stabil selama masa penyimpanan. Pemantauan suhu dan kelembapan yang konsisten berperan penting dalam menjaga stabilitas fisik dan kimia obat agar tidak mengalami kerusakan yang dapat menurunkan efektivitas maupun keamanannya. Suhu mampu mempengaruhi mutu bahan atau produk obat. Obat yang disimpan pada suhu panas dan kelembapan berlebih serta terpapar cahaya langsung bisa merusak mutu obat (Susilawati et al., 2022).

Penerapan metode FIFO/FEFO, memperoleh nilai 95,16%, menunjukkan bahwa apotek telah menjalankan prinsip FIFO/FEFO dengan sangat baik sehingga risiko obat kedaluwarsa atau rusak dapat ditekan seminimal mungkin. Apotek tidak memiliki tempat penerimaan obat yang baru datang, jadi obat yang baru datang langsung di tata di lemari penyimpanan obat, sehingga ada beberapa obat yang belum memenuhi prinsip FIFO/FEFO. Penyimpanan obat keras diletakkan pada etalase atau lemari khusus dan tertata dengan baik, terbagi menjadi empat bagian, yaitu: etalase paling atas berisi obat keras bermerek dalam bentuk sediaan tablet, etalase kedua berisi obat keras dalam bentuk sediaan sirup, etalase ketiga terdiri dari obat generik dalam bentuk tablet, dan etalase paling bawah digunakan untuk menyimpan stok obat generik tambahan. Penyimpanan obat disimpan dalam wadah orisinil pabrik untuk mempermudah dalam mencari informasi yang tercantum dalam wadah asli pabrik seperti nama obat, nomor batch, dan tanggal kadaluwarsa (Susilawati et al., 2022).

Penyimpanan obat berdasarkan penggolongan obat mendapatkan penilaian terendah yaitu 52,42%. Hal ini terjadi karena terdapat golongan *High Alert* yang disimpan dalam lemari obat keras. Apotek Rejeki Lestari mempunyai obat High Alert sebanyak 59 obat, untuk penyimpanan belum disimpan dalam lemari atau rak terpisah dan belum diberi penandaan khusus seperti label atau stiker berwarna cerah dengan huruf yang kontras dan selotip merah di sekeliling rak/wadah obat. Menurut Apoteker Penanggung Jawab, penyimpanan obat berdasarkan alfabetis, bentuk sediaan, penggolongan obat dan stabilitas penyimpanan. Hal ini terkait dengan keterbatasan lemari penyimpanan obat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh

aminah, keterbatasan luas ruangan dan rak penyimpanan di Apotek Indra Sukoharjo menyebabkan obat LASA dan NORUM belum di pisahkan sesuai dengan standar penyimpanan obat *High Alert Medication* (Dwi H, 2023). Apoteker diharapkan dapat melakukan penyimpanan terpisah untuk obat-obat HAM guna meningkatkan keamanan dan mencegah terjadinya medication error di apotek.

Penyimpanan obat *High Alert* dilakukan secara terpisah dan terdapat penandaan khusus. Obat High Alert merupakan golongan obat yang memiliki potensi tinggi menimbulkan kesalahan dalam penggunaan bila tidak ditangani secara hati-hati (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2017). Obat High Alert meliputi LASA/NORUM, elektrolit konsentrasi tinggi dan sitostatika. Apotek Rejeki Lestari terdapat LASA, NORUM, dan elektrolit konsentrasi tinggi.

Penyimpanan obat prekursor dalam bentuk obat jadi tidak memiliki tempat khusus. Obat Prekursor disimpan pada rak atau lemari yang aman berdasarkan analisis risiko. Obat prekursor di Apotek Rejeki Lestari disimpan dalam lemari obat keras dan obat bebas terbatas. Contoh obat prekursor yang ada di Apotek Rejeki Lestari : Decolgen, Neozep, Bodrex Flu, Mixagrip, Procold, dan efedrin (MenKes RI, 2023).

b. Golongan obat bebas

Tabel 3. Kesesuaian Penyimpanan Golongan obat bebas

No	Aspek Penyimpanan	Jumlah Skor perolehan	Persentase	Kriteria
1	Alfabetis	77	100%	Sangat baik
2	FIFO/FEFO	73	94,81%	Sangat baik
3	Berdasarkan penggolongan	77	100%	Sangat baik
4	Berdasarkan bentuk sediaan	77	100%	Sangat baik
5	Stabilitas suhu dan kelembapan	77	100%	Sangat baik
Rata-rata persentase			98,96%	Sangat baik

Hasil observasi dari 77 item obat bebas yang diamati menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 98,96% untuk semua aspek penyimpanan sudah dilakukan dengan sangat baik. Meskipun tergolong aman dan mudah diperoleh, namun penyimpanan obat bebas tetap perlu pengawasan untuk menjaga mutu agar tetap terjaga. Penyimpanan obat bebas yang masih tercampur dengan obat bebas terbatas dan obat tradisoanal. Kondisi ini perlu diperbaiki agar memudahkan identifikasi seerta menghindari potensi kesalahan dalam pengambilan. Penyimpanan obat bebas di simpan di etalase bagian depan. Penataan dilakukan dalam dua bagian, dimana rak yang bagian atas berisi sediaan tablet dan rak bagian bawah terisi sediaan sirup, namun belum dipisahkan secara jelas bedasarkan golongannya. Kondisi ini perlu diperbaiki agar memudahkan identifikasi seerta menghindari potensi kesalahan dalam pengambilan (Depkes, 2007).

c. Golongan obat Bebas Terbatas

Tabel 4. Kesesuaian Penyimpanan obat Bebas Terbatas

No	Aspek Penyimpanan	Jumlah Skor perolehan	Persentase	Kriteria
1	Alfabetis	45	100%	Sangat baik
2	FIFO/FEFO	43	95,56%	Sangat baik
3	Berdasarkan penggolongan	27	60%	Cukup baik
4	Berdasarkan bentuk sediaan	45	100%	Sangat baik
5	Stabilitas suhu dan kelembapan	45	100%	Sangat baik
Rata-rata presentase			91,11%	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap lima aspek penyimpanan obat dari 45 item obat bebas terbatas diperoleh rata-rata persentase kesesuaian sebesar 91,11%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan secara umum penyimpanan obat di Apotek Rejeki Lestari telah dilakukan dengan sangat baik dan sesuai standar yang berlaku. Obat bebas terbatas adalah obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter, namun penggunaannya harus disertai peringatan khusus karena memiliki risiko efek samping jika tidak digunakan sesuai petunjuk. Obat ini biasanya ditandai dengan logo lingkaran biru dan wajib memiliki peringatan "P No." di kemasannya. Pengelolaan dan penyimpanan obat bebas terbatas harus dilakukan dengan lebih hati-hati daripada obat bebas biasa, karena meskipun tidak memerlukan resep, tingkat kewaspadaan terhadap penggunaan yang salah lebih tinggi (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2017).

Aspek penyimpanan berdasarkan penggolongan obat sebesar 60%, hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa obat bebas dan obat tradisional yang bercampur, sehingga memerlukan perhatian dan perbaikan lebih lanjut. Mengingat bahwa obat bebas terbatas memiliki potensi efek samping yang lebih tinggi dibandingkan obat bebas, maka diperlukan penataan dan penandaan yang jelas dan terpisah. Hal ini penting untuk menghindari kekeliruan dari pihak tenaga kefarmasian dalam penyerahan, pemilihan dan penggunaan obat terhadap konsumen. Penataan obat bebas terbatas di etalase depan, yaitu: rak bagian atas berisi dimulai dari sediaan tablet kemudian dilanjutkan dengan sediaan sirup dan salep (Depkes, 2007).

d. Golongan obat Tradisional

Tabel 5. Kesesuaian Penyimpanan Obat Tradisional

No	Aspek Penyimpanan	Jumlah Skor perolehan	Persentase	Kriteria
1	Alfabetis	51	91,07%	Sangat baik
2	FIFO/FEFO	54	96,42%	Sangat baik
3	Berdasarkan bentuk sediaan	54	96,42%	Sangat baik
4	Stabilitas suhu dan kelembapan	56	100%	Sangat baik
Rata-rata presentase			95,98%	Sangat baik

Obat Tradisional yang diamati di Apotek Rejeki Lestari sebanyak 56 obat. Obat tradisional adalah ramuan yang terbuat dari bahan alami seperti tumbuhan,

hewan, atau mineral yang digunakan untuk tujuan pengobatan,. Obat herbal (jamu), obat herbal terstandar (OHT), dan fitofarmaka adalah tiga kategori yang mencakup obat tradisional Indonesia. Berdasarkan hasil observasi terhadap lima aspek penyimpanan obat dari 56 item obat tradisional diperoleh rata-rata persentase kesesuaian sebesar 95,98%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa Apotek Rejeki Lestari secara umum telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menyimpan obat tradisional. Apotek Rejeki Lestari penyimpanan obat tradisional disimpan bersama dengan obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat tradisional sering dianggap lebih aman, pengelolaan dan penyimpanannya tetap harus memenuhi standar karena berisiko mengalami degradasi jika tidak disimpan dengan benar. Obat tradisional dalam berbentuk sirup dan kapsul dengan kemasan botol diletakkan di dalam lemari kayu, sedangkan obat tradisional dalam berbentuk tablet atau kaplet dalam kemasan strip diletakkan dirak yang masih bercampur dengan obat bebas dan obat bebas terbatas.

e. Alat Kesehatan

Tabel 6. Kesesuaian Penyimpanan Alat Kesehatan

No	Aspek Penyimpanan	Jumlah Skor perolehan	Persentase	Kriteria
1	Alfabetis	45	91,84%	Sangat baik
2	FIFO/FEFO	48	97,96%	Sangat baik
3	Stabilitas suhu dan kelembapan	49	100%	Sangat baik
Rata-rata kesesuaian			96,6%	Sangat baik

Alat kesehatan yang di amati di Apotek Rejeki Lestari sebanyak 49 item. Penyimpanan alat kesehatan harus memperhatikan kebersihan, suhu, kelembapan, serta pengelompokan yang memudahkan akses dan menjaga mutu. Penyimpanan alat kesehatan di Apotek Rejeki Lestari sudah dikategorikan sangat baik dengan menunjukkan rata-rata perolehan kesesuaian sebesar 96,6%. Alat Kesehatan disimpan dirak khusus dalam kemasan aslinya yang dilapisi plastik untuk mencegah kontaminasi debu, serta dilakukan penataan ulang secara berkala setiap kali dilakukan stok opname guna menjaga kerapian dan ketertiban penyimpanan. Pada penelitian di Apotek Rejeki Lestari masih perlu adanya evaluasi dan pemantauan penyimpanan secara berkala untuk menjaga mutu dan keamanan obat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sistem penyimpanan obat dan alat Kesehatan di Apotek Rejeki Lestari dinyatakan sangat baik dengan kesesuaian sebesar 84% dengan memenuhi 21 item pernyataan yang mengacu pada Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kemenkes RI tahun 2019. Item pernyataan yang belum memenuhi adalah penyimpanan obat terpisah untuk obat *High Alert* dan belum adanya pengatur suhu.

Saran

Sebaiknya dilakukan edukasi dan pelatihan lebih lanjut bagi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian dalam penyimpanan obat *high alert medication* di apotek.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes, R. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Departemen Kesehatan RI*, 1–80.
- Dwi H, A. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Apotek Indra Sukoharjo. *Journal of Pharmacy*, 12(2), 2302–7436.
- Kemenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Replublik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. *Kemenkes RI. (2016)*, 1–5.
- Kemenkes RI. (2019). Kemenkes RI. (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–74.
- MenKes RI. (2023). Berita Negara Republik Indonesia : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi. *Kementerian Kesehatan RI*, 74, 81.
- Peraturan Badan Pengawas Oobat dan Makanan Nomor RI. (2021). *Peraturan Badan Pengawas Oobat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor*. 1152, 1–55. www.peraturan.go.id
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotik*, 1–36.
- Ranti, Y. P., Mongi, J., Sambou, C., & Karauwan, F. (2021). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v4i1.312>
- Sukendra, I. K. (2020). *Instrumen Instrumen Peneliti N Peneliti N* (M. Press (ed.)).
- Susilawati, E. S. E., Pasha, E. D. Y. M., & Fatimah, D. S. (2022). Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Salah Satu Apotek Kota Cimahi. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i1.386>